



Media: Harian Jogja

Hari: Sabtu

Tanggal: 25 Oktober 2025

Halaman: 3



Seorang perajin perak menunjukkan teknik pahat dan membersihkan perak di Festival Perak Kotagede, Kamis (23/10).
Harian Jogja/Stefani Yulindriani

► FESTIVAL PERAK KOTAGEDÉ

Perajin Harus Perkuat Pemasaran Digital

UMBULHARJO—Perajin perak di Kotagede menghadapi tantangan berat akibat tingginya harga bahan baku. Menghadapi kondisi ini, Dinas Perindustrian, Koperasi, dan UKM (Disperinkop UKM) Kota Jogja meminta para perajin memperkuat aspek pemasaran melalui platform digital.

Kepala Disperinkop UKM Kota Jogja, Tri Karyadi Riyanto Raharjo, mengatakan kondisi yang terjadi membuat inovasi dan kreativitas para pengrajin stagnan.

"Kami mengapresiasi perajin perak Kotagede karena memiliki nilai sejarah dan identitas yang kuat. Namun, mahalnya bahan baku membuat pamor kerajinan perak di Kotagede agak redup," ujarnya saat membuka Festival Perak Kotagede di Kotagede, Kamis (23/10).

Menurut Tri, jajarannya mendorong para perajin agar tidak hanya fokus pada kemampuan produksi, tetapi juga memperkuat aspek pemasaran melalui platform digital. Menurutnya, pelaku kriya harus mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi dan tren belanja daring.

"Perajin tidak bisa hanya mengandalkan satu media sosial seperti Instagram. Harus bisa memperluas jangkauan ke berbagai platform, termasuk *shopping live*. Ini sudah menjadi keniscayaan. Kecerdasan buatan [*artificial intelligence*] dan digitalisasi tidak bisa dihindari," katanya.

Ia juga mengapresiasi sejumlah inisiatif kreator muda yang mulai berkolaborasi dengan pengrajin lokal untuk menciptakan produk yang memiliki cerita dan menonjolkan

proses pembuatannya.

"Konsumen saat ini tidak hanya menilai hasil akhir, tetapi juga menghargai proses dan cerita di balik produk. Ada nilai *product knowledge* yang semakin dicari," ujarnya. Tri berharap Festival Perak Kotagede dapat menjadi momentum kebangkitan bagi perajin perak setempat.

Salah satu perajin perak dan tembaga asal Kotagede, Yuni, mengaku pesanan menurun drastis dalam beberapa bulan terakhir.

"Sekarang sedang sepi. Kalau ada pesanan dari *reseller* ya dikerjakan, tapi tidak menentu. Kadang hanya 10 sampai 20 *piece*," ujarnya.

Menurut Yuni, produk yang paling diminati saat ini adalah bros kecil dan cincin dengan harga mulai dari Rp25.000 hingga Rp600.000 per buah, tergantung bahan dan tingkat kerumitannya. "Kalau yang mahal biasanya bros tembaga yang disepuh emas, bahkan bisa sampai Rp1 juta," katanya.

Perajin lainnya, Jajok, menyebut tingginya harga bahan baku membuat banyak perajin beralih dari perak murni ke kuningan berlapis perak. "Kalau pakai perak murni harganya terlalu mahal. Jadi kami pakai kuningan dilapis perak. Harganya sekitar Rp1 juta per lembar ukuran 120x36 cm," katanya.

Ia menuturkan, satu pesanan bros rata-rata dikerjakan dalam waktu tiga hari dengan harga jual sekitar Rp50.000 per buah. "Kalau dulu kami kirim ke Bali untuk turis, sekarang permintaan lokal sudah menurun," ujarnya. (Stefani Yulindriani)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Kecamatan/Kemantren Kotagede	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 22 Juni 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005